

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting di Indonesia, karena gula memegang peranan penting dalam ekonomi pangan di Indonesia. Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah komoditas bahan utama pembuatan gula. Industri gula merupakan salah satu industri penting dalam sektor pertanian di Indonesia, karena gula menjadi salah satu komponen makanan dan kebutuhan berbagai industri pangan dan minuman. Salah satu kendala yang dihadapi adalah permasalahan budidaya. Dalam budidaya tebu masalah utama yang dihadapi adalah kesuburan tanah.

Menurut Mulyani dan Las (2008) menjelaskan bahwa Indonesia memiliki sumber daya lahan yang sangat besar untuk pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian. Wilayah di Indonesia mencapai 188,20 juta ha, terdiri dari 148 juta ha lahan kering dan 40,20 juta ha dari dataran rendah, jenis tanah, iklim, bahan induk (Volkan subur), dan topografi yang sesuai. Hal ini memungkinkan untuk ditanami komoditi tebu dan berbagai jenis tanaman industri atau pangan lainnya. Akan tetapi potensi ini belum dioptimalkan dengan baik, sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi gula nasional, karena lahan pertanian di Indonesia sebagian besar sudah menurun kondisi kandungan unsur hara dan cenderung kekurangan bahan organik sehingga produktivitas dan kualitas produksi menurun, walaupun pupuk anorganik yang diberikan cukup banyak bahkan sebagian ada yang memberi pupuk anorganik di atas standar (over dosis).

Dimasa yang akan datang Salinitas atau cekaman garam merupakan ancaman bagi produktivitas semua komoditi tanaman pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat penyebab terjadinya degradasi (penurunan) lahan. Salinitas menjadi faktor pembatas

pertumbuhan tanaman, yang menghambat pertumbuhan melalui penurunan biomassa sehingga menurunkan hasil (Essa dan Al - Ani 2001). Salinitas adalah konsentrasi garam yang terlarut dalam jumlah besar yang nantinya berpengaruh sangat kompleks pada tanaman sehingga dapat menyebabkan stres ion, stres osmotik dan stres oksidatif yang akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman (Kusmiyati 2009).

Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi menyebabkan kebutuhan produk pertanian semakin meningkat. Upaya penggunaan tebu baru varietas unggul yang tahan terhadap cekaman lingkungan terutama kekeringan merupakan langkah yang tepat. Di lain sisi, perubahan iklim global menyebabkan ketersediaan lahan makin terbatas dan degradasi lahan makin meningkat. Hasil dari program akselerasi (percepatan) peningkatan produksi gula nasional selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan varietas unggul ternyata mampu meningkatkan produktivitas sebesar 23-46%. Dalam upaya pengembangan tebu di daerah yang mempunyai agroekosistem spesifik teknologi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan (Rasyid, Mulyadi dan Sofiah, 2006).

Saat ini di Indonesia lebih dari 70 klon tebu unggul telah dilepas. Sebagian klon mampu tumbuh baik di lingkungan kering dan sebagian lainnya tumbuh di lingkungan yang basah atau cukup air. Dikarenakan setiap klon memiliki ciri-ciri yang berbeda termasuk dalam segi kesesuaian lahan (Surdianto, Sunandar dan Rachmat, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas kondisi ini perlu dilakukan uji salinitas terhadap pertumbuhan klon-klon baru hasil persilangan dari pusat penelitian dan pengembangan bibit tebu keprasan kedua untuk mendapatkan hasil terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan nyata jenis klon asal bibit keprasan kedua terhadap pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.?
2. Apakah perbedaan salinitas menghasilkan pertumbuhan yang berbeda pada bibit keprasan kedua berbagai jenis klon tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.?
3. Apakah terdapat interaksi nyata jenis klon dan salinitas terhadap pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis perbedaan nyata jenis klon asal bibit keprasan kedua terhadap pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.
2. Untuk menganalisis perbedaan salinitas terhadap pertumbuhan bibit keprasan kedua berbagai jenis klon tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.
3. Untuk menganalisis interaksi nyata jenis klon dan salinitas terhadap pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat interaksi nyata jenis klon dan tingkat salinitas terhadap pertumbuhan bibit keprasan kedua tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) yang ditanam dalam pot.